



Permainan Tradisional untuk Anak Usia Dini: Literature Review

¹Muhammad Ridhwan, ²Erdi Surya, ³Nurlena Andalia

^{1,2,3}Universitas Serambi Mekkah, Jalan Muhammadiyah, Desa Batoh, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh 23245

E-mail : muhammad.ridhwan@serambimekkah.ac.id

Abstrak: Anak usia dini adalah manusia masih kecil yang perlu dikembangkan sesuai dengan potensinya. Perkembangan anak harus dikembangkan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dengan enam aspek yaitu nilai agama dan moral, social emosional, fisik motoric, Bahasa, kognitif, dan profil Pancasila. Perkembangan anak sesuai standar dapat dikembangkan dengan permainan tradisional. Tujuan penelitian adalah untuk membahas permainan tradisional aceh yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Penelitian ini berupa literature review. Data diperoleh dari google scholar dan Mendeley berupa artikel penelitian. Data diperoleh dengan mengetik kata kunci permainan tradisional, karakter, dan anak usia dini. Data diperoleh sebanyak 45 artikel. Setelah disaring sesuai dengan judul penelitian diperoleh sebanyak 6 artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat meningkatkan perkembangan anak dalam enam aspek.

Kata kunci: Permainan Tradisional Aceh, Anak Usia Dini, Karakter, STPPA

1. Pendahuluan

Anak usia dini adalah manusia masih kecil yang perlu dikembangkan sesuai dengan potensinya. Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun (Ellyil Akbar, 2020). Anak usia dini akan mengalami perkembangan baik fisik motoric maupun kognitifnya. Sesuai dengan Permendikbudristek nomor 5 tahun 2022 Pasal 4 ayat 3 bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motoric, kognitif, Bahasa, sosial emosional.

Pencapaian perkembangan anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan permainan tradisional. Permainan tradisional memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak usia dini (Alvi et al., 2021). Anak usia dini adalah masa yang penuh dengan perubahan dan perkembangan yang cepat, di mana mereka mulai mengembangkan berbagai keterampilan motorik dan kognitif (Wulandari, 2022). Anak usia dini membutuhkan stimulasi yang tepat untuk memperoleh keterampilan motorik kasar dan halus yang baik. Melalui permainan tradisional seperti lompat tali, egrang, atau congklak, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar mereka, seperti melompat, berlari, dan melakukan gerakan tubuh yang kompleks (Nilawati Astini et al., 2022). Selain itu,



permainan tradisional juga melibatkan gerakan halus, seperti memasukkan biji congklak ke dalam lubang atau memegang tali dengan jari yang cermat. Ini membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak, seperti mengontrol gerakan tangan dan jari.

Permainan tradisional juga berdampak positif pada perkembangan kognitif anak usia dini. Dalam permainan tradisional, anak-anak harus memahami dan mengikuti aturan, mengingat urutan gerakan atau langkah, serta menggunakan strategi untuk mencapai tujuan. Semua ini memperkuat kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan konsentrasi anak.

Selain itu, permainan tradisional juga dapat membantu mengembangkan aspek sosial dan emosional anak. Anak-anak belajar untuk berinteraksi dengan anak-anak lain, berbagi, dan bekerja sama dalam permainan yang mengikutsertakan banyak pemain. Mereka juga belajar untuk menghargai aturan, mengelola kekalahan, dan merasakan kegembiraan dari keberhasilan. Ini menyumbang pada pemahaman mereka tentang emosi, empati, dan membangun hubungan sosial yang positif.

Dalam memberikan pengalaman permainan tradisional kepada anak usia dini, penting untuk memperhatikan dan memahami tingkat perkembangan anak tersebut. Standar tingkat pencapaian perkembangan anak dapat menjadi acuan penting dalam memilih permainan yang sesuai untuk mereka. Dengan memilih permainan yang sesuai dengan kemampuan dan minat anak, kita dapat memastikan bahwa mereka mendapatkan manfaat maksimal dari pengalaman bermain.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai permainan tradisional yang dapat meningkatkan karakter sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR) yang bertujuan untuk mengenali, meninjau, dan mengevaluasi semua penelitian yang relevan sehingga menjawab pertanyaan penelitian yang ditetapkan. Penelitian ini terdiri



beberapa tahapan yaitu perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literature, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, penyeleksian literature, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan.

Pertama, pertanyaannya adalah Permainan tradisional apa saja yang dapat meningkatkan karakter sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Kedua, pencarian studi literature dilakukan pada database google scholar, dan Mendeley. Kata kunci yang dipakai adalah permainan tradisional, karakter. Ketiga, kriteria inklusi yang digunakan pada pencarian studi literatur antara lain studi yang terkait permainan tradisional yang dipublikasikan dalam jurnal ataupun prosiding baik nasional maupun internasional. Keempat, literatur yang diperoleh diseleksi dan dianalisa berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Diperoleh data terkait kata kunci yaitu sebanyak 45 artikel. Artikel tersebut diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi menjadi 6 artikel. Tahap selanjutnya peneliti mendata artikel tersebut ke dalam tabel. Kemudian peneliti mereview dan mengkaji artikel tersebut secara intens khususnya bagian hasil penelitian. Pada bagian akhir penelitian, peneliti membandingkan hasil temuan dari beberapa artikel tersebut dan membuat kesimpulan.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

Hasil analisis data dari artikel yang memuat permainan tradisional dan nilai karakter yang berpotensi mengembangkan karakter anak usia dini.

1. Main Galah atau Gobak Sodor

Main Galah merupakan permainan tradisional anak-anak aceh sejak zaman dahulu kala dan sudah menjadi warisan budaya aceh. Permainan galah digemari baik oleh anak-anak kecil maupun oleh anak muda. Oleh anak-anak muda permainan ini sering dimainkan di malam hari saat bulan purnama. Namun permainan ini sekarang sudah jarang dimainkan. Di setiap daerah permainan ini diberi nama yang berbeda. Di Jawa Tengah dikenal dengan permainan gobak sodor, di Jakarta disebut galasin, sedangkan di Sumatra Utara disebut dengan margalah. Namun secara umum permainan itu mempunyai aturan permainan yang sama (Juwairiah, 2016).

Permainan ini merupakan permainan beregu terdiri atas dua regu, masing-masing regu terdiri dari minimal 3 orang. Inti permainannya adalah menghadang lawan agar tidak bisa lolos melewati garis ke garis terakhir secara bolak-balik, dan untuk meraih kemenangan seluruh anggota regu harus secara lengkap melakukan proses bolak-balik dalam area lapangan yang telah ditentukan.



Juwairiah (2016) mengemukakan bahwa permainan galah ini dapat bermanfaat untuk Perkembangan Fisik Motorik, Kemampuan berbahasa, Meningkatkan Kesehatan, Mengendalikan emosi, Melatih sikap sportifitas, Meningkatkan nilai moral, Meningkatkan nilai terapeutik, Meningkatkan nilai social, dan Meningkatkan aspek kognitif.



Gambar 1. Permainan Galah atau Gobak Sodor

2. Bakiak

Bakiak merupakan sandal yang muncul di dinasti Cina dan sampai berkembang ke Negara-negara di Asia, sehingga sandal ini mengandung unsur nilai kebudayaan dimana sandal ini terbuat dari kepingan kayu yang dihias menjadi indah. Permainan tradisional bakiak sering kita jumpai Ketika peringatan ulang tahun kemerdekaan Indonesia. Permainan tradisional yang sudah lama ini, hampir ada di seluruh wilayah Indonesia karena sifatnya yang seru sekaligus menantang (Hidayanti, 2013). Bakiak atau Balapan Bakiak adalah salah satu jenis permainan dalam kegiatan outbound atau outing yang bersifat kompetisi. Permainan Bakiak merupakan salah satu permainan outbound atau outing yang sangat menarik (Maryatun, 2018). Peserta yang tergabung dalam satu kelompok kecil berjumlah kira – kira 3 –5 orang harus memakai sandal kayu yang panjang atau populer disebut bakiak dan bersaing dengan kelompok lainnya (Melia Novita, 2021).

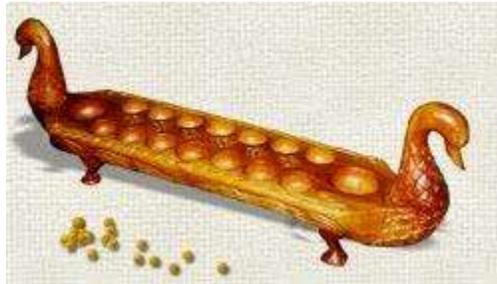




Gambar 2. Permainan Bakiak

3. Congklak

Papan permainannya terbuat dari kayu, dengan jumlah lubang di setiap sisinya bervariasi dari pulau ke pulau, baik 5, 6, 7, atau 9 lubang. Semua papan memiliki dua lubang 'gudang', satu di setiap ujungnya. Desainnya bervariasi dari kayu sederhana tanpa hiasan, papan berbentuk perahu, hingga papan bermain yang dihias dengan indah.



Gambar 3. Alat Permainan Congklak

Di Lampung, anak-anak desa sering bermain tanpa papan, namun membuat area bermain sendiri dengan membuat lubang di tanah dan mengumpulkan batu atau biji-bijian setiap kali ingin bermain (<https://www.expat.or.id/info/congklak.html>).

Hasil penelitian (Hasanah, 2019) menemukan bahwa congklak dapat meningkatkan Karakter anak dalam hal melatih kemampuan motoric halus, melatih kesabaran dan ketelitian (emosional), melatih jiwa sportifitas, melatih kemampuan kognitif, dan melatih kontak sosialisasi. Permainan tradisional congklak juga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air, mencintai lingkungan dan meningkatkan rasa social anak (Syahrial et al., 2022). Disamping itu permainan congklak dapat a. dapat melatih otak kiri anak untuk berpikir b. melatih strategi mengumpulkan angka terbanyak agar bisa mengalahkan lawan, seperti yang sederhana, namun ketika dimainkan, otak kiri dan kanan aktif dengan perhitungan numeric c. Untuk perkembangan dan pembentukan otak kanan.. d. melatih anak dalam bekerjasama e. melatih emosi anak (anonymous a, tt). (<http://www.expat.or.id/info/congklak.html>).

4. Balap Karung



Gambar 4. Balap Karung

Permainan balap karung merupakan jenis permainan merakyat yang dikenal di seluruh Indonesia. Oleh orang dewasa permainan balap karung sering dimainkan pada saat perayaan tujuh belas agustusan. Permainan bisa dimainkan hanya dengan 2 orang peserta. Cara bermain balap karung sangat mudah. Dimulai dengan peserta siap di garis start yang ditandai dengan batas tali, coretan kapur, atau goresan di tanah. Pemain mempersiapkan diri dengan masuk ke dalam karung dan berdiri di dekat garis start. Pada hitungan ketiga, anak-anak berlomba mencapai garis finish dengan cara melompat dengan karungnya. Yang mencapai garis finish lebih dulu adalah pemenang (Lestari et al., 2020).

5. Main Layang-Layang

Layang-layang adalah jenis dari permainan tradisional yang sudah dikenal sejak dari zaman nenek moyang. Permainan ini bukan hanya digemari di kalangan anak-anak, tetapi juga digemari oleh orang dewasa sehingga layang-layang masuk kategori permainan bagi semua kalangan usia. Layang-layang disebut sebagai warisan budaya Indonesia, hal itu dikarenakan hampir dari seluruh provinsi di Indonesia memiliki layang-layang tradisional yang mempresentasikan keunikan dan karakteristik dari masing-masing provinsi yang biasanya dikaitkan dengan cerita rakyat maupun legenda rakyat setempat (Fatimah et al., 2022).

Bermain atau Permainan Layang-layang dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya: (a) dapat melatih koordinasi mata dan tangan (b) dapat melatih motorik



kasar anak (c) anak dapat berlatih bermain dengan aturan (d) anak belajar berbagi yakni berbagi perlengkapan bermain (e) dapat menambah banyak teman (f) melatih kreativitas dengan membuat dan berkreasi dengan layangannya (g) melatih sportivitas (h) melatih kepercayaan diri anak (i) melatih kesadaran diri anak (j) anak dapat belajar sains (j) melatih kebugaran (k) melatih EQ dan AQ Anak (l) berlatih mengikuti instruksi (m) meningkatkan bonding keluarga (Fatimah et al., 2022).



Gambar 5. Main Layang-Layang

Dari hasil penelitian terhadap beberapa permainan tradisional di atas yang disandingkan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) Tahun 2022 yang didasarkan atas aspek perkembangan anak yang mencakup; Nilai Agama dan Moral; Nilai Pancasila; Fisik Motorik; Kognitif; Bahasa; dan Sosial emosional ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Permainan Tradisional dan Nilai karakter yang dikembangkan disandingkan dengan Aspek STPPA.

Permainan	Nilai Karakter yang dikembangkan	Aspek STPPA	Sumber
Meuen Galah	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan Fisik Motorik • Kemampuan berbahasa • Meningkatkan Kesehatan • Mengendalikan emosi • Melatih sikap sportifitas • Meningkatkan nilai moral • Meningkatkan nilai terapeutik • Meningkatkan nilai social 	<ul style="list-style-type: none"> • Fisik Motorik • Bahasa • Fisik Motorik • Sosial • Emosional • Nilai Pancasila • Nilai Agama dan Moral; • Fisik 	(Juwairiah, 2016)



	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan aspek kognitif 	<ul style="list-style-type: none"> • Motorik; • Sosial Emosional • Kognitif;
Bakiak	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih motoric kasar • Melatih keseimbangan • Melatih nilai social • Melatih Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> • Fisik Motorik (Melia Novita, 2021) • Fisik Motorik • Sosial Emosional • Nilai Pancasila
Congklak	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih kemampuan motoric halus • Melatih kesabaran dan ketelitian (emosional) • Melatih jiwa sportifitas • Melatih kemampuan kognitif • Melatih kontak sosialisai 	<ul style="list-style-type: none"> • Fisik Motorik (Hasanah, 2019) • Sosial Emosional • Nilai Pancasila • Kognitif • Sosial Emosional
Balap Karung	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan interaksi dengan teman • Partisipasi aktif • Berkomunikasi • Sosial dan emosional 	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Pancasila (Perdani, 2013) • Fisik Motorik • Bahasa (Mas'udah, 2016) • Sosial Emosional
Main layang layang	<ul style="list-style-type: none"> • dapat melatih koordinasi mata dan tangan • dapat melatih motorik kasar anak • anak dapat berlatih bermain dengan aturan • anak balajar berbagi • dapat menambah banyak teman • melatih kreativitas dengan membuat dan berkreasi dengan layangannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Fisik Motorik (Fatimah et al., 2022) • Fisik Motorik • Nilai Agama dan Moral; • Nilai Pancasila; • Sosial Emosional



-
- | | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> • melatih sportivitas • melatih kepercayaan diri anak • melatih kesadaran diri anak
 • anak dapat belajar sains • melatih kebugaran • melatih EQ dan AQ Anak | <ul style="list-style-type: none"> • Kognitif;
 • Nilai Pancasila • Sosial Emosional • Nilai Agama dan Moral • Kognitif • Fisik Motorik • Sosial Emosional |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
-

Hasil penelitian dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 5 permainan tradisonal tersebut tidak semua dari ke enam aspek STPPA dapat dikembangkan oleh peneliti tersebut. Aspek Nilai agama dan moral hanya ditemukan dalam 2 (dua) permaian yaitu ,main galah dalam main layang-layang. Aspek Nilai Pancasila ditemukan dalam ke 5 (lima) permaian yaitu Main galah, bakiak, congklak, balap karung, dan main layang layang. Aspek Fisik Motorik ditemukan dalam ke 5 (lima) permaian yaitu Main galah, bakiak, congklak, balap karung, dan main layang layang. Aspek Kognitif ditemukan dalam 4 (empat) permaian yaitu Main galah, congklak, balap karung, dan main layang layang. Aspek Bahasa ditemukan dalam 3 (tiga) permaian yaitu Main galah, balap karung, dan main layang layang. Aspek Sosial Emosional ditemukan dalam ke 5 (lima) permainan yaitu Main galah, bakiak, congklak, balap karung, dan main layang layang.

Pembahasan

1. Permainan Galah atau Gobak Sodor

Permainan tradisional Gobak Sodor merupakan permainan yang melibatkan banyak pemain yang harus berlari dan menghindar. Dalam permainan ini, anak-anak perlu melompat, berlari, dan melakukan gerakan tubuh yang kompleks untuk menghindari pengejaran dari pemain lain. Hasil penelitian dan pengolahan data ditemukan bahwa permainan galah atau gobak sodor memenuhi ke 6 (enam) aspek STPPA.

Nilai Pancasila yang dapat dikembangkan permaian gobak sodor berupa nilai keadilan dan persatuan. Nilai keadilan: Dalam permainan ini, setiap pemain harus mengikuti aturan dengan adil. Hal ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya memperlakukan semua pemain dengan adil dan setara. Nilai Persatuan: Permainan ini



memerlukan kerjasama dan kesatuan antara pemain untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini memupuk rasa persatuan dan kesatuan di antara anak-anak .

Nilai Agama yang dapat dikembangkan berupa ketulusan dan kerendahan hati. Ketulusan: Dalam permainan Gobak Sodor, anak-anak perlu melaksanakan peran mereka dengan tulus, baik itu sebagai pengejanya ataupun yang berusaha lolos. Hal ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya memiliki keikhlasan dalam setiap tindakan yang mereka lakukan. Kerendahan hati: Dalam permainan ini, anak-anak perlu memiliki sikap rendah hati baik saat menangkap maupun saat mencoba meloloskan diri. Hal ini mengajarkan mereka untuk menghormati dan menghargai pemain lainnya.

Aspek Fisik Motorik yang dapat dikembangkan berupa Keterampilan Koordinasi dan kekuatan dan keseimbangan. Permainan ini melibatkan gerakan aktif seperti berlari, melompat, dan menghindari tangkapan atau pengejaran lawan. Hal ini memberikan latihan yang baik untuk meningkatkan keterampilan motorik anak dan koordinasi antara tangan dan mata. Permainan Gobak Sodor juga memerlukan kekuatan fisik dan keseimbangan agar bisa mencapai tujuan, entah sebagai pemain pengejar ataupun yang berusaha kabur.

Aspek kognitif yang dapat dikembangkan perencanaan dan strategi, dan pengambilan keputusan. Anak-anak perlu menciptakan strategi untuk bisa mencapai tujuan dalam permainan ini. Mereka harus berpikir dan merencanakan gerakan mereka sebelum melakukan tindakan. Waktu yang terbatas dalam permainan ini mengajarkan anak-anak untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dalam mencari peluang meloloskan diri atau menangkap lawan.

Aspek Bahasa yang dapat dikembangkan berupa komunikasi. Permainan Gobak Sodor mendorong anak-anak untuk berkomunikasi dengan baik. Mereka perlu memberikan instruksi, memberikan sinyal kepada teman, maupun berkomunikasi dengan lawan untuk mencapai tujuan permainan.

Aspek Perkembangan Sosial yang dapat dikembangkan berupa Kerjasama ketrampilan social. Anak-anak belajar bekerja sama sebagai tim dalam permainan ini. Mereka harus mendiskusikan dan merencanakan strategi bersama, saling membantu, dan memahami pentingnya berbagi peran dan tanggung jawab. Permainan ini memberi anak-anak kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, menghormati peraturan, dan mengikuti aturan permainan. Hal ini membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti mengontrol emosi, menghargai pemain lain, dan belajar mengendalikan diri dalam situasi yang kompetitif.

2. Permainan Bakiak

Beberapa aspek perkembangan anak yang dapat diamati dan dikembangkan dalam permainan bakiak.



Nilai Pancasila yang dapat dikembangkan berupa nilai keadilan dan persatuan. Dalam permainan bakiak, semua pemain memiliki kesempatan yang sama untuk bermain dan mencapai garis finish. Hal ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya memperlakukan semua pemain dengan adil dan setara. Permainan bakiak memerlukan kerjasama dan kolaborasi antara pemain agar dapat mencapai tujuan bersama. Hal ini memupuk rasa persatuan dan kesatuan di antara anak-anak.

Nilai Agama yang dapat dikembangkan berupa ketulusan dan kerendahan hati. Dalam permainan bakiak, anak-anak perlu melaksanakan peran mereka dengan tulus, baik itu sebagai peserta yang bermain maupun hakim yang memimpin. Hal ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya memiliki keikhlasan dalam setiap peran yang mereka jalani.

Dalam permainan ini, anak-anak juga perlu memiliki sikap rendah hati, baik saat menang maupun saat kalah. Hal ini mengajarkan mereka untuk menghormati dan menghargai pemain lainnya.

Aspek Fisik Motorik yang dapat dikembangkan berupa ketreampilan keseimbangan dan kekuatan fisik. Permainan bakiak melibatkan anak-anak untuk berjalan di atas kayu bakiak yang sempit. Hal ini akan melatih keterampilan keseimbangan dan koordinasi tubuh anak-anak. Dalam permainan ini, anak-anak perlu menggerakkan tubuh mereka dengan cepat dan lincah. Hal ini memberikan latihan fisik yang baik untuk meningkatkan kekuatan otot mereka.

Aspek Kognitif yang dapat dikembangkan berupa perencanaan dan strategi pengambilan keputusan. Perencanaan dan Strategi: Anak-anak perlu merencanakan langkah mereka saat bermain bakiak. Mereka harus memikirkan rute dan strategi terbaik untuk mencapai garis finish. Dalam permainan bakiak, anak-anak perlu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, seperti kapan harus melompat atau berhenti agar tidak terjatuh dari kayu bakiak.

Aspek Bahasa yang dapat dikembangkan berupa Komunikasi. Permainan bakiak mendorong anak-anak untuk berkomunikasi secara efektif dengan teman-teman mereka. Mereka dapat memberikan instruksi, memberikan sinyal, atau memberikan dukungan kepada sesama pemain untuk mencapai tujuan permainan.

Aspek Perkembangan Sosial yang dapat dikembangkan berupa Kerja sama dan ketrampilan social. Anak-anak belajar bekerja sama dengan baik dalam permainan bakiak. Mereka perlu bersama-sama menyelesaikan tantangan dan mendukung satu sama lain agar dapat mencapai garis finish. Permainan ini memberi anak-anak kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka. Hal ini membantu mengembangkan keterampilan sosial seperti menghargai, menghormati, dan bekerja sama dengan orang lain.

3. Permainan Congklak



Dalam permainan tradisional congklak, terdapat beberapa aspek perkembangan anak yang dapat diamati dan dikembangkan:

Nilai Pancasila yang dapat dikembangkan meliputi gotong. Dalam permainan congklak, pemain harus saling bekerja sama dan berbagi biji congklak dengan pemain lain. Hal ini mengajarkan nilai gotong royong dan kerjasama antar individu.

Aspek Nilai Agama yang dapat dikembangkan meliputi ketekunan dan kemandirian. Permainan congklak mengajarkan anak-anak tentang pentingnya ketekunan dan kesabaran. Mereka perlu melihat keseluruhan permainan dan merencanakan langkah berikutnya dengan baik. Anak-anak dapat belajar untuk mengandalkan diri sendiri dalam mengambil keputusan dan mencari solusi permasalahan yang muncul selama permainan congklak.

Aspek Fisik Motorik yang dapat dikembangkan meliputi Keterampilan Koordinasi dan ketrampilan Koordinasi, Dalam permainan congklak, anak-anak perlu menggunakan keterampilan motorik halus untuk memindahkan biji congklak dari lubang ke lubang yang lain. Proses ini melatih koordinasi mata dan tangan anak. Permainan congklak membutuhkan fokus dan konsentrasi yang baik. Anak-anak perlu memperhatikan gerakan dan perubahan kondisi permainan agar tidak membuat kesalahan.

Aspek Kognitif yang dapat dikembangkan berupa kemampuan berhitung dan strategi dan perencanaan. Permainan congklak melibatkan penghitungan biji congklak dan pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan berdasarkan jumlah biji dalam lubang tertentu. Ini melatih kemampuan berhitung anak-anak. Anak-anak perlu merencanakan langkah mereka dengan cara yang efektif untuk memenangkan permainan congklak. Ini melibatkan pemikiran strategis dan perencanaan ke depan.

Aspek Bahasa yang dapat dikembangkan meliputi komunikasi dan kosa kata baru. Permainan congklak memungkinkan anak-anak untuk berkomunikasi dengan pemain lain. Mereka dapat berdiskusi tentang tindakan yang akan dilakukan, memberi tahu pemain lain tentang giliran berikutnya, atau berbicara tentang peraturan permainan. Melalui permainan congklak, anak-anak dapat memperoleh kosa kata baru terkait dengan permainan ini. Mereka juga dapat belajar untuk menggunakan kata-kata yang tepat saat berkomunikasi dengan pemain lain.

Aspek Perkembangan Sosial yang dapat dikembangkan meliputi Keterampilan Sosial, Empati dan Pengambilan Keputusan. Permainan congklak memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka. Mereka belajar untuk saling menghormati, berbagi, dan bermain secara adil. Saat bermain congklak, anak-anak dapat mempelajari empati dengan memahami perasaan pemain lain saat membuat keputusan yang dapat mempengaruhi permainan



4. Permainan Balap Karung

Dalam permainan tradisional balap karung, terdapat beberapa aspek perkembangan anak yang dapat diamati dan dikembangkan:

Aspek Nilai Pancasila yang dapat dikembangkan berupa gotong royong dan nilai persatuan. Dalam permainan balap karung, anak-anak berpartisipasi dalam tim dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama yaitu memenangkan perlombaan. Ini mengajarkan nilai gotong royong dan kerjasama antar individu. Permainan balap karung melibatkan banyak peserta yang berinteraksi secara aktif. Ini membantu membangun rasa persatuan dan solidaritas di antara anak-anak.

Aspek Nilai Agama yang dapat dikembangkan berupa ketekunan dan kemandirian. Balap karung mengajarkan anak-anak tentang pentingnya ketekunan dan kesabaran. Mereka perlu berlatih secara konsisten untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berlari dan melompat dengan karung. Anak-anak dapat belajar untuk mengandalkan diri sendiri dalam berkompetisi dan mengevaluasi kemampuan mereka sendiri.

Aspek Fisik Motorik yang dapat dikembangkan berupa Keterampilan Koordinasi dan kekuatan fisik. Dalam balap karung, anak-anak perlu memiliki keterampilan motorik yang baik untuk mempertahankan keseimbangan saat berlari dan melompat dengan karung. Hal ini melatih koordinasi mata dan tangan anak. Berlari dan melompat dengan karung membutuhkan kekuatan fisik yang baik. Anak-anak dapat mengembangkan kekuatan otot tubuh mereka melalui latihan dan berpartisipasi aktif dalam permainan ini.

Aspek Kognitif yang dapat dikembangkan berupa Perencanaan dan Strategi, serta konsentrasi. Agar sukses dalam balap karung, anak-anak perlu merencanakan langkah mereka dengan cara yang efektif. Ini melibatkan pemikiran strategis dan perencanaan ke depan. Ketika berlomba dengan peserta lain, anak-anak perlu fokus dan berkonsentrasi pada tujuan permainan. Mereka perlu membuat keputusan yang cepat dan tepat untuk memenangkan lomba.

Aspek Bahasa yang dapat dikembangkan dalam permainan balap karung berupa komunikasi dan kosa kata. Dalam balap karung, anak-anak dapat berkomunikasi dengan peserta lain, seperti memberikan instruksi atau memberikan dukungan kepada teman mereka. Hal ini memperkuat kemampuan komunikasi lisan mereka. Melalui permainan balap karung, anak-anak dapat memperoleh kosa kata baru terkait dengan permainan ini, seperti kata-kata yang terkait dengan balap dan perlombaan.

Aspek Perkembangan Sosial yang dapat dikembangkan dalam permainan balap karung berupa Keterampilan Sosial, Empati dan Pengambilan Keputusan. Balap karung memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan peserta lain. Mereka belajar untuk saling menghormati, bekerja sama, dan bermain secara adil. Saat



berkompetisi, anak-anak dapat mempelajari empati dengan memahami perasaan peserta lain saat membuat keputusan yang dapat mempengaruhi jalannya perlombaan.

5. Permainan Layang-Layang

Dalam permainan tradisional layang-layang, terdapat beberapa aspek perkembangan anak yang dapat diamati dan dikembangkan.

Aspek Nilai Pancasila yang dapat yang dapat dikembangkan dalam permainan layang-layang berupa Gotong Royong, dan Persatuan. Dalam bermain layang-layang, anak-anak sering kali berkolaborasi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka untuk membuat, meluncurkan, dan mendapatkan kembali layang-layang mereka. Ini mengajarkan nilai gotong royong dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Bermain layang-layang melibatkan banyak peserta yang saling berinteraksi. Ini membantu membangun rasa persatuan dan solidaritas di antara anak-anak.

Aspek Nilai Agama yang dapat yang dapat dikembangkan dalam permainan layang-layang berupa Ketekunan dan Keterhubungan dengan alam. Bermain layang-layang mengajarkan anak-anak pentingnya ketekunan dan kesabaran. Mereka perlu mempelajari strategi dan keterampilan untuk membuat dan mengoperasikan layang-layang dengan baik. Bermain layang-layang juga dapat membantu anak-anak menyadari keajaiban alam dan anugerah Tuhan. Mereka dapat mengamati dan mengapresiasi angin, cuaca, dan keindahan langit saat terbang layang-layang.

Aspek Fisik Motorik yang dapat yang dapat dikembangkan dalam permainan layang-layang berupa Keterampilan koordinasi dan Keterampilan motorik kasar. Dalam bermain layang-layang, anak-anak perlu mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata mereka untuk meluncurkan, mengontrol, dan menarik kembali layang-layang. Hal ini melatih keterampilan motorik halus mereka. Anak-anak juga perlu berlari dan berjalan mengikuti layang-layang saat terbang. Ini melibatkan keterampilan motorik kasar seperti keseimbangan dan kontrol tubuh.

Aspek Kognitif yang dapat yang dapat dikembangkan dalam permainan layang-layang berupa Pemecahan masalah dan Pengetahuan angin dan Cuaca. Bermain layang-layang mengajarkan anak-anak untuk memecahkan masalah saat menghadapi tantangan seperti angin yang bervariasi atau layang-layang yang terjebak di pohon. Mereka akan belajar mencari solusi yang kreatif dan efektif. Anak-anak dapat belajar mengenai prinsip fisika dasar terkait angin dan memahami bagaimana angin mempengaruhi pergerakan layang-layang. Ini memperkaya pengetahuan mereka tentang lingkungan dan alam.

Aspek Bahasa yang dapat yang dapat dikembangkan dalam permainan layang-layang berupa Komunikasi dan Kosa kata. Dalam bermain layang-layang, anak-anak berinteraksi dengan teman-teman mereka, berbagi ide, memberikan instruksi, atau memberikan dukungan. Ini memperkuat kemampuan komunikasi lisan mereka.



Bermain layang-layang memperkenalkan anak-anak pada kosakata yang terkait dengan aktivitas ini, seperti istilah dalam pembuatan layang-layang atau teknik terbang.

Aspek Perkembangan Sosial yang dapat yang dapat dikembangkan dalam permainan layang-layang berupa Keterampilan Sosial, serta empati dan pengambilan keputusan. Bermain layang-layang memungkinkan anak-anak berinteraksi dengan anak-anak lain. Mereka belajar untuk berbagi, bergantian, saling menghormati, dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Anak-anak dapat belajar mengenali dan memahami perasaan teman sebaya mereka saat bermain layang-layang. Mereka juga dihadapkan pada situasi di mana mereka perlu membuat keputusan yang adil untuk menjaga kelancaran permainan.

4. Simpulan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak usia dini sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Permainan tradisional dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik, kognitif, sosial, dan emosional anak. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam aktivitas anak usia dini sebagai sarana yang menyenangkan dan edukatif untuk memfasilitasi perkembangan anak sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan mereka.

5. Daftar Rujukan

Anonymous a, (tt). <http://www.expatri.or.id/info/congklak.html>.

Ellyil Akbar, 2020. Metode Belajar Anak Usia Dini. <https://books.google.co.id/>

Alvi, R. R., Jais, M., Ayub, D., Fitrilinda, D., & Ramadhani, N. (2021). Identifikasi Nilai Karakter dalam Permainan Tradisional Cak Bur. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. <https://doi.org/10.15294/jnece.v5i2.49187>

Fatimah, R., Alh, N., & Faisal, V. I. A. (2022). Peningkatan Kreativitas AUD Melalui Permainan Tradisional Layang-Layang Modifikasi Tema Tanaman di Pos PAUD Ceria Desa Tempuranduwur Tahun 2022. *Repository FITK UNSIQ*.

Hasanah, U. (2019). PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) PADA TAMAN KANAK-KANAK SE-KOTA METRO. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.24235/awlad.v5i1.3831>



- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1).
- Juwairiah. (2016). MEUEN GALAH: PERMAINAN TRADISIONAL ACEH SEBAGAI MEDIA UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN DAN KECERDASAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2).
- Lestari, E., Muslihin, H. Y., & Mulyana, E. H. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN GERAK LOKOMOTOR MELALUI PERMAINAN BALAP KARUNG MENGAMBIL BOLA DI KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA KOTA TASEKMALAYA. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 3(1).
<https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26662>
- Maryatun, I. B. (2018). Pemanfaatan Kegiatan Outbound untuk Melatih Kerja Sama (sebagai Moral Behavior) Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pengajar Pada Program Studi Pendidikan Guru- Pendidik Anak Usia Dini*.
- Mas'udah, T. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK KELOMPOK AI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL (BALAP KARUNG, KELERENG DAN LOMPAT TALI) DI TK DHARMA INDRIA II SUMBERSARI JEMBER. *Digital Repository Universitas Jember*.
- Melia Novita, I. dan A. T. N. (2021). Pengembangan Alat Permainan Tradisional Bakiak Untuk Menstimulasi Motorik Kasar Anak di TK Cut Meutia Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1).
- Nilawati Astini, B., Rachmayani, I., & Fathin Zakiyah, N. (2022). Identifikasi permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini di kabupaten lombok utara. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 98–108.
- Perdani, P. A. (2013). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Metode Bermain Permainan Tradisional pada Anak TK B. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2).
- Syahrial, Asrial, Kurniawan, D. A., Kiska, N. D., & Damayanti, L. (2022). Teaching Primary School Students through Local Cultural Games for Improving Positive Characters. *International Journal of Instruction*, 15(3), 1047–1078.
<https://doi.org/10.29333/iji.2022.15356a>
- Wulandari, W. (2022). PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL “GEMPURAN.” *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(2). <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i2.924>